

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia seksualitas menghadapi dualitas nilai. Yang pertama yaitu seksualitas dianggap sebagai hal yang tabu untuk diperbincangkan sehingga menjadi penghalang bagi pendidikan seksualitas yang sebenarnya penting diterima oleh pemuda pemudi Indonesia. Seksualitas merupakan pembahasan yang telah lama dipahami sebagai sesuatu tabu untuk dibicarakan oleh orang dewasa, banyak orang memiliki pengetahuan yang kurang mengenai seksualitas dan memiliki rasa enggan menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan seksualitas (Potter & Perry, 2005). Yang kedua, walaupun dianggap tabu untuk dibicarakan namun sebenarnya seksualitas, khususnya aktivitas seks sangat dekat dengan kehidupan remaja dan tak sedikit dilakukan oleh remaja remaja Indonesia dengan status lajang atau belum menikah.

Seksualitas memiliki pengertian yang luas, tak hanya seputar aktivitas seks namun juga melingkupi permasalahan gender orientasi seksual, erotisme, kesenangan (pleasure), keintiman dan reproduksi. Seksualitas dialami dan diekspresikan dalam pikiran, fantasi, hasrat, kepercayaan/ nilai-nilai, tingkah laku, kebiasaan, peran dan hubungan. Walaupun seksualitas mencakup keseluruhan dimensi yang disebutkan, tidak semuanya selalu dialami atau diekspresikan. Seksualitas adalah sebuah proses sosial-budaya yang mengarahkan hasrat atau berahi manusia. Seksualitas dipengaruhi

oleh interaksi faktor-faktor biologis, psikologis, sosial, ekonomi, politik, agama, dan spiritualitas(Zein Laila, Setiawan 2019).

Ditulis dalam berita oleh Liputan6.com pada 19 juli 2019 bahwa Durex Indonesia telah melakukan riset seputar Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas dengan jumlah 500 remaja terlibat dari 5 kota yaitu Jakarta, Surabaya, Medan, Bandung, Yogyakarta. Dari riset tersebut diperoleh hasil 84 persen remaja dengan rentang usia 12-17 tahun belum memperoleh pendidikan seks yang merupakan salah satu aspek dari seksualitas. Dalam riset ini juga menunjukkan bahwa 33% remaja telah melakukan hubungan seksual dengan penetrasi, dari jumlah tersebut didapatkan bahwa 58% diantaranya berusia 18-20 tahun. Dari hasil riset tersebut dapat diketahui bahwa remaja di Indonesia melakukan hubungan seksual tanpa memiliki pengetahuan yang cukup tentang seksualitas sehingga memungkinkan terjadinya dampak buruk yang lebih besar.

Selanjutnya pada riset yang dilakukan oleh Durex Indonesia tahun 2019 juga diperoleh fakta bahwa 61% remaja merasa takut dihakimi jika memperbincangkan persoalan seksualitas dengan orang tuanya sehingga remaja lebih memilih untuk mencari informasi seputar seksualitas melalui diskusi dengan temannya dan juga melalui internet serta media sosial. Hal ini dapat berakibat fatal apabila remaja memperoleh pemahaman dari sumber yang salah dan tidak dapat dipertanggung jawabkan. Apalagi, diusia remaja merupakan masa yang rentan bagi seorang untuk individu dapat terpengaruh oleh nilai nilai dari luar baik nilai yang positif maupun nilai negatif.

Internet menjadi salah satu bahan rujukan untuk memperoleh informasi seputar seksualitas, salah satunya yaitu melalui *social media* instagram yang diketahui merupakan *social media* paling digemari oleh millenials. *Social media* merupakan sarana komunikasi yang banyak dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk berbagi informasi maupun untuk memperoleh informasi. Informasi dapat dibagikan dengan cepat, murah, dan mudah. Sebagai teknologi yang memberikan fasilitas untuk saling berbagi video dan juga foto, instagram memiliki berbagai fitur menarik berikut dengan like dan komentar yang menjadi indikator kepopuleran konten yang dibuat.

Komunikasi dua arah dari komunikator kepada komunikan atau sebaliknya dipermudah dengan adanya media sosial. Dengan segala fitur dan fasilitas yang ditawarkan, maka penyebaran informasi dapat terjadi dengan sangat mudah dan murah yang memungkinkan seseorang untuk berperan ganda yaitu menjadi penyebar informasi dan penerima informasi. Salah satu media sosial dengan pengguna terbanyak adalah instagram. Riset Nielsen (2015) memaparkan bahwa instagram berada pada posisi yang lebih tinggi jika diadu dengan Twitter dalam 10 aplikasi yang paling dikenal. Instagram disaksikan sejumlah lebih dari 32 juta orang perbulan sedangkan Twitter disaksikan oleh 30,8 juta orang. Instagram juga mengalami pertumbuhan tercepat dari tahun sebelumnya sebanyak 66 persen. Dari seluruh jumlah pengguna di Indonesia, didominasi oleh pengguna dengan rentang usia 18-24 tahun.

Salah satu konten pendidikan seksualitas dibagikan oleh Inez Kristanti melalui akun instagramnya. Inez Kristanti merupakan mahasiswa berprestasi dengan gelar lulusan terbaik dari Magister Profesi Psikologi Universitas Indonesia. Ia juga

merupakan pengajar yang mengampu mata kuliah riset dan seksualitas manusia di Fakultas Psikologi Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Selain itu Inez Kristanti juga aktif berpraktik di terapi kognitif-perilaku (CBT), terapi penerimaan dan komitmen (ACT) di klinik Angasa Merah. Ia memiliki pandangan bahwa kurangnya pengetahuan tentang seksualitas dapat berdampak terhadap perilaku seks baik remaja maupun orang dewasa yang menjadikan hubungan seksual menjadi tidak aman dan tidak bertanggung jawab. Dikutip dari berita CNN, pada peluncuran kampanye #AkuDewasa bertepatan dengan Hari Kesehatan Seksual Sedunia di Jakarta, Inez Kristanti mengungkapkan bahwa seksualitas tabu untuk dibicarakan tetapi tidak tabu untuk dilakukan sehingga hal ini berdampak terhadap banyaknya orang yang melakukan hubungan seksual tanpa pengetahuan yang baik dan tidak tahu cara yang aman. Hal ini juga melatarbelakangi Inez Kristanti untuk melakukan pendidikan seksualitas dalam akun *social medianya*.

Hingga saat ini (Rabu, 23 September 2019) setidaknya Inez Kristanti telah membuat 42 highlight story seputar edukasi seksualitas di akun instagramnya. Diskusi seputar seksualitas yang ia lakukan di Instagram juga selalu ramai dan dinantikan oleh pengikut instagramnya. Dalam akun instagram yang mencapai 126k follower itu, Inez Kristanti tak hanya berbagi mengenai aktivitas seksual saja namun juga hal hal yang berkaitan dengan kisah asmara.

Edukasi seksualitas melalui Instagram yang dilakukan Inez Kristanti tergolong hal yang baru. Hal ini tentunya membawa transformasi nilai nilai sosial yang cukup besar khususnya terhadap seksualitas yang sebelumnya dianggap tabu, namun kini justru

dibahas di ruang publik *social media* instagram. Mengetahui adanya praktik edukasi seksualitas ini maka diperlukan pemahaman mengenai pendidikan seksualitas dan isi dari konten pendidikan seksualitas yang dilakukan dimasa kini. Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pertimbangan untuk melakukan pendidikan seksualitas, dan memahami polemik yang timbul karenanya. Maka dari itu peneliti tergerak untuk melakukan penelitian dengan analisis isi terhadap konten instagram Inez Kristanti mengenai pendidikan seksualitas

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan apa yang telah penulis uraikan diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana isi konten pendidikan seksualitas di instagram @inezkristanti ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui isi konten pendidikan seksualitas di instagram @ineskristanti.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dan sumbangan dalam perkembangan penelitian dibidang ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatan instagram oleh seorang influencer untuk memberikan edukasi

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap pendidikan seksualitas serta dapat menjadi referensi bagi pihak-pihak tertentu yang memiliki peran dalam pendidikan seksualitas.